

**KATEGORI FATIS
DALAM KUMPULAN CERPEN TEENLIT "IDOLAMU? ITU AKU"**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**TESI DWIYAN PRILIA
NIM 2017/17017051**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Kategori Fatis dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit*
"Idolamu? Itu Aku"
Nama : Tesi Dwiyan Prilia
NIM : 2017/17017051
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP: 196108291986022001

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP: 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Tesi Dwiyan Prilia

Nim : 2017/17017051

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

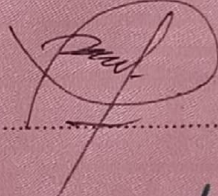
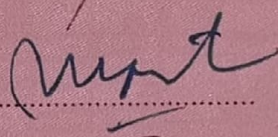
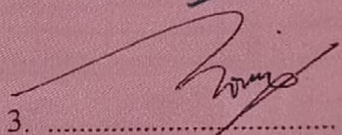
Kategori Fatis
dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit "Idolamu? Itu Aku*

Padang, Juni 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum
2. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, Saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi Saya yang berjudul *Kategori Fatis dalam Kumpulan Cerpen TeenLit "Idolamu? Itu Aku"* adalah benar karya tulis Saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian Saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini Saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan berlaku.

Padang, Mei 2021
Yang Menulis Pernyataan,



Tesi Dwiyan Prilia
2017/17017051

ABSTRAK

Tesi Dwiyan Prilia. 2021. “Kategori Fatis dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit ‘Idolamu? Itu Aku’*”. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menemukan dan mendeskripsikan bentuk kategori fatis; (2) menemukan dan mendeskripsikan jenis kategori fatis; dan (3) menemukan dan mendeskripsikan fungsi kategori fatis dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang mengandung kategori fatis, baik itu dari segi bentuk, jenis, dan fungsi yang terdapat di dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”*. Sumber data penelitian ini ialah kumpulan cerpen remaja tersebut yang terdiri atas 15 cerpen dan ditulis oleh 13 pengarang. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode baca dan catat dengan teknik pengabsahan data triangulasi, serta teknik penganalisisan data dilakukan dengan langkah (1) mendeskripsikan data, (2) menganalisis data, (3) menginterpretasikan data, (4) menyimpulkan data, dan (5) menulis hasil laporan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”* didapat tiga temuan tentang kategori fatis. *Pertama*, ditemukan dua bentuk kategori fatis, yaitu (a) bentuk fatis bebas dan (b) bentuk fatis terikat. *Kedua*, ditemukan tiga jenis kategori fatis, yaitu (a) fatis jenis partikel, (b) fatis jenis kata, dan (c) fatis jenis frasa. *Ketiga*, dari bentuk dan jenis fatis tersebut, ditemukan delapan fungsi penggunaan kategori fatis dalam cerpen tersebut, yaitu (a) sebagai penekanan, (b) sebagai penghalusan, (c) untuk memulai pembicaraan, (d) sebagai penguatan maksud, (e) sebagai fungsi menyatakan, (f) sebagai kependekan dan pengganti kata, (g) sebagai ungkapan dan apresiasi, dan (h) sebagai pengukuhan dan membenaran.

ABSTRACT

Tesi Dwiyan Prilia. 2021. “Fatis Category in *Kumpulan Cerpen TeenLit ‘Idolamu? Itu Aku’*”. Thesis. Indonesian Literature Study Program, Padang State University.

The objectives of this study were (1) to find and describe the form of phatic categories, (2) to find and describe the types of phatic categories, and (3) to find and describe the functions of phatic categories in the *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”*.

This type of research is a qualitative research with descriptive methods. The data of this research are in the form of words and sentences which contain phatic categories, both in terms of form, type and function contained in *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”*. The data source of this research is a collection of teen short stories consisting of 15 short stories written by 13 authors. The data collection methods and techniques used are the reading and note method with triangulation data validation techniques, and the data analysis technique is done in steps (1) describing the data, (2) analyzing the data, (3) interpreting the data, (4) concluding the data, and (5) writing the results of the report.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that in *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku?”* three findings were found regarding. *First*, two phatic categories were found, namely (a) the free phatic form and (b) the bound phatic form. *Second*, three types of phatic categories were found, namely (a) particle type phatic, (b) word phatic, and (c) phrase type phatic. *Third*, from the form and phatic jens, there are eight functions of its use, namely (a) as an emphasis, (b) as a refinement, (c) initiating conversation, (d) as a strengthening of intent, (e) as stating, (f) as short for and substitute for words, (g) as expression and appreciation, and (h) as confirming and justifying.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur serta kemuliaan bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis nikmat sehat jasmani maupun rohani, kekuatan, ketenangan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kategori Fatis dalam Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”**. Rahmat dan karunia yang telah diberikan sungguh tidak terhingga dalam kehidupan penulis.

Penulisan skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang serta mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Hal tersebut didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis berharap adanya masukan-masukan dan kritikan yang bersifat membangun agar terciptanya kesempurnaan bagi penulisan skripsi selanjutnya. Selain itu, penulis juga berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat baik itu bagi penulis dan khalayak ramai.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan masukan-masukan yang diberikan oleh berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, memberikan arahan, dan banyak masukan-masukan yang bersifat membangun demi kelancaran proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ermanto, M.Hum dan Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum selaku Dosen Penguji 1 (satu) dan Dosen Penguji 2 (dua) yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph. D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Yenni Hayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan pembelajaran baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas bantuan, semangat, saran dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga skripsi ini tetap dapat memberikan manfaat bagi penulis dan banyak orang. Serta, bagi mereka yang ikut berperan memberikan dorongan, kritikan, masukan, dan semangat yang bersifat membangun terhadap

proses pembuatan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih, semoga diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin!

Padang, Mei 2021

Penulis,

(Tesi Dwiyan Prilia)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada yang lebih penting dari ucapan terima kasih kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia beliaulah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, tidak lupa pula penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada orang-orang yang ikut berperan serta di luar proses perkuliahan yaitu kepada:

1. Keluarga tercinta, orang tua penulis Ayahanda Sulaini dan Ibunda Erpina Yanti sebagai penyemangat pertama penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan rasa hormat dan banyak terima kasih karena selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a beliau yang selalu mengiringi langkah penulis.
2. Ucapan terima kasih kepada kakak tercinta, Thesa Nuangsa Fitri, S.E dan ponakanku yang cantik Nazwa Shakira Aswondo, kepada saudara-saudara persepupuanku Alim Akbar, S.P dan Febrina Deranti, S.P yang ikut serta menyemangati dan membantu dalam kesulitan serta memberikan semangat untuk lebih baik dan tidak menyerah.
3. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Eka Yeyen Nuraini, Inna Yatul Husna, dan Rizki Dewi Astuti, serta seluruh teman-teman Sastra Indonesia A 2017. Terima kasih atas 4 tahun yang berharga dan banyak pengalaman yang tidak mungkin dapat dilupakan.
4. Untuk teman-teman per-SMA-an ku Kredele, dan anak-anak kos Murai Dalam yang paling gubah Hasni Mubaraq, Chyntia Mayelnic, Dila Novita, dan Eka Yeyen Nuraini. Makasih guys!

5. Untuk semua support sistem yang selalu ada, mendoakan, dan menyemangati yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih banyak untuk segala dan semuanya. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda untuk kalian orang baik. Amin!

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Morfologi	8
2. Kelas Kata	9
3. Kategori Fatis	15
4. Cerpen sebagai Karya Sastra	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
B. Data dan Sumber Data.....	33
C. Instrumen Penelitian	34
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengabsahan Data	37
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	
1. Bentuk Kategori Fatis.....	40
2. Jenis Kategori Fatis	41
3. Fungsi Kategori Fatis	42
a. Bentuk Kategori Fatis Jenis Partikel dan Fungsinya	46
b. Bentuk Kategori Fatis Jenis Kata dan Fungsinya	74
c. Bentuk Kategori Fatis Jenis Frasa dan Fungsinya	77
B. Pembahasan	
1. Bentuk Kategori Fatis	
a. Bentuk Bebas.....	79
b. Bentuk Terikat.....	80
2. Jenis Kategori Fatis	
a. Partikel Fatis.....	82
b. Kata Fatis	83
c. Frase Fatis	83
3. Fungsi Kategori Fatis	
a. Fungsi Penekanan.....	86
b. Fungsi Menghaluskan	87
c. Fungsi Memulai Pembicaraan	88
d. Fungsi Penguatan Maksud	88

e. Fungsi Menyatakan	89
f. Fungsi Kependekan dan Pengganti Kata	89
g. Fungsi Ungkapan dan Apresiasi	90
h. Fungsi Pengukuhan dan Pembetulan.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA..... 95

LAMPIRAN..... 98

DAFTAR TABEL

Format 1. Lembar Pencatatan Data Kategori Fatis	35
Format 2. Klasifikasi Data Penelitian	39
Tabel 1. Bentuk Kategori Fatis dalam <i>Kumpulan Cerpen Teenlit</i> <i>“Idolamu? Itu Aku”</i>	40
Tabel 2. Jenis Kategori Fatis dalam <i>Kumpulan Cerpen Teenlit</i> <i>“Idolamu? Itu Aku”</i>	41
Tabel 3. Fungsi Kategori Fatis dalam <i>Kumpulan Cerpen Teenlit</i> <i>“Idolamu? Itu Aku”</i>	42
Tabel 4. Rekapitulasi Bentuk, Jenis, dan Fungsi Kategori Fatis dalam <i>Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”</i>	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kata dalam bahasa memiliki peran dan makna masing-masing, ada kata yang disebut sebagai kata benda, kata sifat dan sebagainya, yang dikelompokkan dalam bentuk kelas kata. Kridalaksana (2007:51) membagi kelas kata menjadi 13 kategori yaitu verba, adjetiva, nomina, pronominal, numeralia, adverbial, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi. Peran masing-masing kelas kata tersebut sangat penting dan berpengaruh dalam pemaknaan.

Tujuan dari pengelompokan kata tersebut adalah bahwa selain bagian daripada morfologis, kelas kata juga merupakan bagian dari sintaksis, dimana ciri-ciri dari setiap katanya harus dijelaskan. Kelas kata verba disebut juga dengan kata kerja, karena jenis kata yang menyatakan perbuatan. Adjetiva jenis kata yang menyatakan sifat, nomina menyatakan kata benda, pronominal sebagai pernyataan kata ganti orang, numeralia menyatakan bilangan, adverbial menyatakan keterangan, interogativa sebagai kata tanya, demonstrativa sebagai kata tunjuk, artikula menyatakan kata sandang, preposisi kata depan, konjungsi menyatakan hubungan, kategori fatis sebagai penegasan, dan interjeksi menyatakan kata seru atau pengungkapan perasaan pembicara. Dengan demikian, setiap kelas kata mempunyai fungsi dan peran masing-masing dalam melahirkan makna. Karena itu, mempelajari dan mendeskripsikan masing-masing kelas kata merupakan hal yang sangat penting.

Salah satu kelas kata yang unik ialah kategori fatis karena dominan terdapat dalam bahasa lisan, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Kategori fatis merupakan salah satu bagian dari kelas kata yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan suatu perbincangan (Kridalaksana, 2007:114). Fatis secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *phatos*, yang merupakan bentuk verba dari *ins phatai* berarti “berbicara” (Yusra dkk, 2012:540). Agustina (2019:255) menjelaskan bahwa Malinowsky lah orang yang pertama kali memperkenalkan kategori fatis, yaitu pada tahun 1923 dengan menggunakan istilah *phatic communication*. *Phatic communication* yaitu jenis ujaran yang bertugas mengikat suatu informasi yang diciptakan dengan penukaran kata-kata. Namun pertama kali diperkenalkan oleh Kridalaksana dalam bahasa Indonesia dalam bukunya *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (2007).

Dalam pemakaiannya kategori fatis seolah-olah tidak terlalu tampak, namun dari segi pengucapan dan makna akan terasa sekali kepentingannya. Misalnya dalam kalimat berikut.

1. Bagi **dong** kuenya!
2. Bagi kuenya!

Kalimat (1) terasa lebih halus dibandingkan kalimat (2) karena kalimat perintah imperatif tersebut lebih santun menggunakan fatis *dong* dibandingkan kalimat (2) yang tidak menggunakan fatis sama sekali. Dengan demikian, fatis *dong* dalam kalimat tersebut berfungsi menghaluskan maksud yang hendak disampaikan.

Fatis terdiri atas lisan dan tulisan, dimana fatis secara lisan dapat dilihat pada percakapan-percakapan pada umumnya baik menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah masing-masing, sedangkan pada tulisan dapat dilihat dari

karya sastra. Namun menurut Kridaksana (2007:114) kategori fatis sebagian besar terdiri dari ciri ragam lisan.

Walaupun kategori fatis biasanya banyak ditemukan dalam percakapan secara lisan atau langsung seperti dialog dan wawancara, namun tidak menutup kemungkinan juga terdapat dalam bentuk tulisan fiksi seperti cerpen dan novel, karena penggunaan bahasa dalam cerpen menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat secara formal dan nonformal. Karena pada umumnya cerpen juga mengandung cerita yang menggambarkan keadaan seseorang atau beberapa orang yang sedang bercakap menggunakan bahasa lisan yang dituliskan, dengan kata lain cerpen merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Kata-katanya digambarkan melalui ungkapan langsung maupun tidak langsung dalam cerpen.

Cerpen merupakan cerita pendek yang dapat diselesaikan dalam sekali baca atau tidak lebih dari sehari, karena cerpen hanya menceritakan kehidupan satu tokoh beserta konflik dan penyelesaiannya yang ditulis secara ringkas jelas dan padat. Kumpulan cerpen terdiri atas banyak judul cerita pendek, baik itu dengan tema yang sama atau berbeda, tokoh yang sama atau berbeda, maupun penulis yang sama atau berbeda. *TeenLit* merupakan sastra populer dengan tema kehidupan remaja masa kini, yakni permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh remaja sehari-harinya. Jadi cerpen *teenlit* merupakan jenis cerita pendek yang membicarakan permasalahan-permasalahan remaja, baik itu tentang persahabatan, cinta, maupun keluarga.

Cerpen remaja atau *teenlit* banyak memakai kata-kata dengan ragam non-standar, dengan percakapan menggunakan bahasa yang tidak resmi yang biasa

digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya semakin berkembang zaman, maka bahasa pun ikut berkembang. Bahasa baku hanya dipergunakan dalam penulisan dan saat berbicara secara formal, selebihnya menggunakan bahasa nonformal atau bahasa sehari-hari yang bebas, namun dapat dimengerti lawan bicara.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap data fatis dalam cerpen tersebut, ditemukan beberapa contoh penggunaan kategori fatis dengan posisi yang berbeda-beda. Misalnya pada contoh berikut ini.

3. “**Kok** pada nggak ngasih tau gue *sih!*” (KT, 2006:85)
4. “Lho, **kok** ada keripik singkong di tempat tidur?” (KT, 2006:9)
5. “Gue udah punya cowok **kok!**” (KT, 2006:62).

Pada contoh (3) fatis *kok* terdapat di awal kalimat, pada contoh (4) tengah kalimat, dan pada contoh (5) berada di akhir kalimat. Ketiga posisi fatis tersebut tampaknya melakukan fungsi yang berbeda-beda karena melahirkan nuansa yang berbeda-beda pula. Fatis *kok* yang terletak di awal dan di tengah kalimat dapat berfungsi sebagai kata ganti kata *bagaimana* dan *kenapa*. Karena itu, untuk menentukan apakah posisi fatis berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda pula, maka menurut penulis inilah alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Berdasarkan pengamatan terhadap cerpen *Teenlit* tersebut tampak sekali bahwa bahasa yang digunakan remaja dalam cerpen tersebut adalah bahasa yang memiliki ciri khas tersendiri untuk berinteraksi antar sesamanya yang banyak mengandung ungkapan fatis dalam mengutarakan maksud dan keinginannya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Pratiwi & Agustina (2020) bahwa penggunaan fatis dengan tujuan agar percakapan tidak terasa hambar dan terlihat akrab. Dalam hal ini, sejalan dengan fungsi penggunaan *phatic communication*,

yaitu untuk memulai, mengukuhkan, dan mempertahankan pembicaraan (Agustina, 2019).

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa penting mengetahui kategori fatis yang terdapat dalam suatu tulisan maupun lisan, sebab kategori fatis sebenarnya banyak terdapat dalam cerita-cerita fiksi seperti cerpen dan novel tapi kurang diperhatikan atau diketahui fungsi dan kegunaannya. Seperti kumpulan cerpen yang ditulis oleh orang yang berbeda sehingga bahasa dan gaya penulisan pun berbeda tergantung penulisnya mengekspresikan tulisannya. Sebab bagaimanapun kategori fatis tidak boleh diabaikan dalam deskripsi bahasa, baik yang standar maupun nonstandar. Penulis memilih meneliti kategori fatis karena adanya rasa keingintahuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kategori fatis.

Kategori fatis memang sudah banyak diteliti oleh para peneliti, diantaranya oleh (1) Febbi Imrahatul Ilmi (2013) dengan judul penelitian “Kategori Fatis Bahasa Minangkabau dalam ‘Kaba Si Gadih Ranti’ Karya Sjamsudin ST. Radjo Endah”, (2) Nurul Hizatul Akbar (2016) dengan judul penelitian “Kategori Fatis dalam Bahasa Indonesia Pada Acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7”, (3) Baiq Haula, Wahya, & Abu Sufyan (2019), dengan judul penelitian “Kategori Fatis dalam Bahasa Sasak”, (4) Melsi Rahayu Pratiwi (2020) dengan judul penelitian “Kategori Fatis dalam Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq dan masih banyak lagi. Penelitian yang peneliti teliti berbeda pada konsep yang diteliti, dimana pada ke empat penelitian yang telah dilakukan di atas meneliti kategori fatis pada bahasa daerah, kaba, novel, serta acara, sedangkan peneliti

memilih kumpulan cerpen remaja (*itteenl*) yang ditulis oleh 13 orang penulis yang berusia remaja.

Berdasarkan pengetahuan penulis kategori fatis dalam *Kumpulan Cerpen Teenlit “Idolamu? Itu Aku”* belum diteliti sehingga penulis memilih untuk mengkaji kategori fatis dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”* yang terdiri atas 15 judul cerpen yang berbeda dari 13 pengarang, dengan tujuan untuk mengungkap bentuk, jenis, dan fungsi kategori fatis yang digunakan.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada bentuk-bentuk kategori fatis yang terdapat didalam kategori fatis, yaitu bentuk bebas dan terikat. Fokus kedua ialah pada jenis-jenis kategori fatis yang terdiri atas partikel, kata, dan frasa. Terakhir ialah kepada fungsi dari masing-masing kategori fatis di dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”*.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat “Bagaimana bentuk, jenis, dan fungsi kategori fatis yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”*”

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kategori fatis yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”*?
2. Apasajakah jenis-jenis kategori fatis yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”* ?

3. Bagaimana fungsi kategori fatis pada kalimat dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Menemukan dan mendeskripsikan bentuk kategori fatis yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”*
2. Menemukan dan mendeskripsikan jenis-jenis kategori fatis yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”*
3. Menemukan dan mendeskripsikan bagaimana fungsi kategori fatis pada kalimat dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ada dua, yaitu dapat dilihat secara teoretis dan praktis.

1. Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan dibidang kebahasaan terutama dibidang morfologi yang mengkususkan kepada kelas kata kategori fatis.
2. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, terutama dalam memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra Indonesia angkatan 2017 di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, serta bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen dengan dapat dipergunakan sebagai contoh dan bahan pembelajaran kebahasaan, serta rujukan dan perbandingan untuk tulisan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis data yang telah dilakukan terhadap *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”*, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pada *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”* ditemukan 2 bentuk kategori fatis. Bentuk kategori fatis tersebut yaitu, bentuk bebas dan bentuk terikat. Bentuk bebas ditemukan sejumlah 26 data yaitu, *lho, kok, deh, sih, nih, ah, dah, ya, kan, ding, yah, nah, dong, selamat, selamat berjuang, tuh, gih, terimakasih, ayo, halo, nan, hei, hoi, hai, toh, dan pun*. Namun, bentuk terikat hanya ditemukan satu data saja yaitu, *-lah*.

Kedua, dalam penelitian ini ditemukan tiga jenis kategori fatis yaitu (1) partikel, yang terdapat sejumlah 19 data diantaranya, *lho, kok, deh, pun, sih, nih, ah, dah, kan, ding, yah, nah, dong, toh, tuh, gih, nan, -lah, dan ya*; (2) kata fatis terdapat sejumlah 6 data yaitu, *hai, selamat, ayo, halo, hei, dan hoi*; dan (3) frase fatis yang terdapat sejumlah 2 data diantaranya yaitu, *selamat berjuang dan terimakasih*.

Ketiga, dalam *Kumpulan Cerpen TeenLit “Idolamu? Itu Aku”* yang terdiri dari 15 cerpen dan ditulis oleh 13 orang pengarang, terdapat 8 fungsi kategori fatis, yaitu (1) penekanan, yang terdiri atas penekanan rasa penolakan atau acuh tak acuh, penekanan kesalahan, sekedar penekanan, penekanan pengakuan kesalahan, penekanan perintah, penekanan alasan, penekanan kepastian dan penekanan pembuktian; (2) menghaluskan, yang terdiri atas menghaluskan perintah dan menghaluskan pernyataan; (3) memulai pembicaraan; (4) penguatan maksud; (5)

menyatakan, yang terdiri atas, menyatakan keragu-raguan, menyatakan kekagetan, menyatakan permintaan persetujuan; (6) kependekan dan pengganti kata, yang terdiri atas, pengganti kata *mengapa* dan *kenapa*, pengganti tugas *memang* atau *sebenarnya*, dan pengganti kata *yang*; (7) ungkapan dan apresiasi; dan (8) mengukuhkan dan membenarkan.

Berdasarkan ketiga uraian di atas, bentuk kategori fatis lebih dominan ditemukan bentuk bebas dari pada terikat, karena pada bentuk terikat hanya ditemukan satu data saja. Jenis kategori fatis yang dominan yaitu pada jenis partikel, hal tersebut menunjukkan bahwa kategori fatis yang banyak digunakan adalah kategori fatis yang memang berperan dan berpengaruh langsung terhadap kata yang diikuti dan mengikutinya. Selanjutnya, frase fatis dapat berdiri sendiri tanpa bantuan kata lain namun tetap menghasilkan makna gramatikal, yaitu makna yang didasarkan atas kata dan frasa yang diikuti dan/atau yang mengikutinya. Pada bagian fungsi, penelitian ini yang paling banyak ditemui dan diperani oleh kategori fatis adalah fungsi penekanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kategori fatis berfungsi sebagai penekanan maksud atas kata atau kalimat yang melingkupinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang sekiranya perlu diperhatikan. (1) Bagi pembaca diharapkan penelitian ini menjadi wadah untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai kategori fatis yang mungkin belum diketahui sebelumnya serta untuk memperdalam pengetahuan pembaca mengenai kategori fatis ketika membaca karya-karya sastra. (2) Bagi mahasiswa dibidang bahasa khususnya linguistik untuk dapat dipergunakan

sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian, khususnya bidang morfologi dan kelas kata (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian pada bidang yang sama namun objek penelitian yang berbeda agar penelitian ini tetap berlanjut dan berkembang serta dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan intensif dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian ini hendaknya dapat menjadi motivasi, acuan, ataupun referensi untuk menemukan ide-ide dan kajian-kajian yang beragam serta lebih mendalam, dapat melengkapi dan menemukan data-data yang sekiranya belum ditemukan pada penelitian ini, baik dengan objek penelitian yang sama, maupun berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2004. “Ungkapan Fatis dalam Bahasa Minangkabau” dalam (Ungkapan Fatis dalam Pelbagai Bahasa) (Sutami Editor). Jakarta: Pusat Leksekologi dan Leksikografi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Agustina. 2019. *Kelas Kata dalam Bahasa Minangkabau*. Purwokerto:CV. IRDH
- Akbar, Nurul Hizatul. 2016. Kategori Fatis dalam Bahasa Indonesia pada Acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7 [Jurnal Skripsi].Mataram. (ID): Universitas Mataram.
- Alwi, Hasan. Dkk. 2003.*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endaswara, Suwardi. 2004. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faizah, Hasnah. 2012. Kategori Fatis dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Kuok.*LITERA*.Volume 11 (1) :60-71.
- Haula, Baiq Dkk. 2019. Kategori Fatis Dalam Bahasa Sasak (Phatic Category In Sasak Language). *JurnalKandai*.15(2).201-218.
- Ilmi, Imratul Febbi, Agustina, & Basri, Irfani. 2013. Kategori Fatis Bahasa Minangkabau dalam Kaba “Si Gadih Ranti” Karya Sjamsudin ST. Radjo Endah.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.Volume 1 (2) : 417-426.